KESENJANGAN ORANGTUA DALAM MEMBANGUN SIKAP KEPEMIMPINAN ANAK

Asnita Berkati Harefa

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat, Salatiga

Email: 2harefasnita2000@gmail.com

Abstract

Family is a place to improve the ability of family members including the formation of a child's attitude. Some mistakes occur in educating children in families with improper parenting patterns that parents do. The author uses the literature method in analyzing parental gaps in building a child's leadership attitude. Parents exert a very rapid influence on each child, through the parenting patterns and examples that parents give each day to the child. Building a leadership attitude in the child is one of the factors is how the role of parents in applying education to the child in a family.

Keywords : *Gap, Parents, Child Leadership Attitudes.*

Abstrak

Keluarga merupakan suatu tempat dalam meningkatkan kemampuan anggota keluarga termasuk pembentukan sikap seorang anak. Beberapa kesalahan terjadi dalam mendidik anak dalam keluarga dengan pola asuh yang kurang tepat yang dilakukan orangtua. Penulis menggunakan metode kepustakaan dalam menganalisis kesenjangan orangtua dalam membangun sikap kepemimpinan anak. Orangtua memberikan pengaruh yang sangat cepat dalam setiap diri anak, melalui pola asuh dan teladan yang diberikan orangtua setiap harinya kepada anak. Membangun sikap kepemimpinan dalam diri anak salah satu faktornya ialah bagaimana peran orangtua dalam menerapkan pendidikan pada anak di dalam suatu keluarga.

Kata kunci : Kesenjangan, Orangtua, Sikap Kepemimpinan Anak.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak

di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Keadaan ini muncul jika ada hubungan interaksi yang baik antara orangtua dan anak¹. Dalam jurnal Asih Budi Kurniawati mengatakan fungsi keluarga merupakan “Suatu tempat dalam

¹ Darosy Endah Hyoscyamina, “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak,” *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 144–152.

meningkatkan kemampuan anggota keluarga termasuk pembentukan sikap seorang anak. Bahkan orangtua yang memiliki banyak waktu dalam mendidik anak, sehingga orang tua menjadi guru pertama yang dimiliki anak.”² Begitu penting keluarga dalam pembentukan kehidupan seorang anak karena dasar segala sesuatu yang dilakukan oleh anak berasal dari keluarga, didikan yang diterima setiap hari dari kedua orangtuanya.

Anak sering menciptakan situasi-situasi yang menentang, kadang terjadi di luar yang diharapkan oleh orangtua. Bahkan dalam menghadapi setiap tingkah laku anak yang sama seringkali orangtua merasa terganggu, ketika mengulangi sesuatu berulang-ulang sehingga hal yang sering dilakukan oleh orangtua ialah menghukum si anak tersebut.³ Masyarakat dewasa ini, pola didikan yang sama diberikan oleh orangtua kepada anak, karena orangtua berpikir bahwa marah atau menghukum anak merupakan satu-satunya cara supaya berhasil mengubah sikap anak.⁴

Tetapi yang terjadi ketika hal ini diterapkan pada anak mengakibatkan dampak yang buruk dimasa depan anak. Sedangkan jika dilihat bahwa pola asuh orangtua yang sebenarnya adalah proses interaksi orangtua dengan anak dimana orangtua mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku.⁵ Keteladanan yang diterima anak dari orangtuanya yang menjadi salah satu faktor anak menemukan dalam diri orangtuanya tidak mendapatkan sikap teladan tersebut. Dalam hal ini, orangtua perlu menyadari peran yang sesungguhnya menjadi seorang teladan untuk anak.

Orangtua pasti mengharapkan anaknya dikemudian hari berhasil menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab dan dapat diandalkan serta berguna di masyarakat. Mendidik mereka ke arah yang kita harapkan membutuhkan proses yang lama dan diperlukan keahlian atau kemampuan (*skill*) dari orangtua tersebut. Menjadi orangtua yang efektif, bukan hal yang mudah dilakukan, perlu membangun jembatan yang baik saat masuk dalam

² Asih Budi Kurniawati, “HUBUNGAN KONDISI KEAKSARAAN KELUARGA DAN MOTIVASI MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN (Studi Korelasional Pada Anak TK B Pelangi, Di Palembang Kramat Jati Jakarta Timur, Tahun 2011),” *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI* 7, no. 1 (2013): 1–16.

³ Sal Severe, *BAGAIMANA BERSIKAP*

PADA ANAK AGAR ANAK BERSIKAP BAIK (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000).

⁴ Ibid.

⁵ Husnatul Jannah, “Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek Angkek,” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1, no. 2 (2012).

dunia anak. Salah satu hal pertama yang perlu orangtua perhatikan ialah komunikasi, Jarot Wijanarko dalam bukunya yang berjudul “ Intim Orangtua-Anak” mengatakan bahwa banyak keluarga telah kehilangan komunikasi berkualitas dalam keluarganya, sehingga mengganggu proses komunikasinya. Padahal ada 85% keberhasilan seseorang dalam hidupnya tergantung dari kemampuannya membangun hubungan dengan orang lain, dan 65% tergantung pada kemampuan berkomunikasi.⁶ Ketika hal dasar tidak didapatkan anak dalam keluarga, maka sangat sulit ke depannya dalam mengarahkan menuju sikap yang baik.

Dari hal tersebut dapat dipastikan bahwa dalam keluarga terjadi kesenjangan atau masalah dalam mendidik anak, terutama, jika mengetahui fungsi keluarga dan peran orangtua yang sesungguhnya. Tulisan ini menolong pembaca untuk mengerti apa saja permasalahan yang terjadi dalam mendidik anak dalam keluarga dan cara membangun sikap kepemimpinan anak tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷ Dalam penulisan ini menggunakan metode kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang identik dengan kegiatan menganalisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa untuk mendapatkan fakta yang tepat.⁸ Selain menggunakan buku sebagai sumber penulis juga menggunakan jurnal sebagai salah satu sumber utama, untuk mengetahui kesenjangan orangtua dalam membangun sikap kepemimpinan dalam diri anak. Sepenuhnya dalam pembahasan ini adalah konseptual dan teoritis.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Mendidik anak menjadi lebih baik bukan hal yang mudah. Bahkan dengan diikuti oleh perkembangan zaman banyak orangtua yang merasa tidak berhasil dalam hal ini. Bukan karena orangtua tidak mampu membiayai, tidak memberikan kasih sayang pada anak, bahkan mereka bukan tidak menghendaki yang terbaik bagi anak-anak mereka. Tetapi orangtua merasa gagal dikarenakan tidak bersikap konsisten dalam mendidik anak. Banyak hal yang orangtua tidak menyadari bahwa pola asuh yang sedang mereka terapkan

⁶ Jarot Wijanako, *Intim ORANGTUA-ANAK* (Keluarga Indonesia Bahagia, n.d.).

⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2016).

⁸ Amir Hamzar, *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

kurang baik untuk pembentukan karakter seorang anak, seperti orangtua memberikan peringatan-peringatan pada anak, tetapi tidak ada tindak lanjut, selalu menunda-nunda, kurang memiliki kesabaran, orangtua menghukum anak dalam keadaan marah bahkan orangtua lebih melihat hal negatif (buruk) yang dilakukan anak dibandingkan melihat hal positif dalam diri anak. Dari sinilah kita melihat orangtua yang tidak dapat memiliki perencanaan dalam mendidik anak. Tanpa disadari merekalah yang menjadi sumber permasalahan bagi anak dengan pola-pola reaksi yang mereka lakukan.⁹

Pada umumnya ada tiga gaya orangtua menjalankan perannya sebagai orang tua antara lain: *Pertama* otoriter, orangtua otoriter memberlakukan peraturan-peraturan yang ketat dan menuntut agar peraturan-peraturan itu dipatuhi. *Kedua* permisif berusaha menerima dan mendidik sebaik mungkin, tetapi sangat cenderung sangat pasif sampai ke masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidakpatuhan. *Ketiga* otoritatif, berbeda dengan orangtua otoriter, orangtua permisif, berusaha menyeimbangkan antara batas-batas yang jelas dengan lingkungan rumah yang

baik.¹⁰ Dari ketiga gaya orangtua dalam menjalankan perannya merupakan cara mendidik anak.

Kustiah Sunarti dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang digunakan orangtua dalam mengasuh, mendidik, dan membesarkan anak, tidak hanya satu, melainkan ketiga gaya tersebut dalam menjalankan peranannya.¹¹

Jadi, mendidik seorang anak, orangtua tidak hanya memakai satu cara, melainkan semuanya dan digunakan pada saat yang tepat sehingga anak merasa lebih dihargai. Berkaitan dengan cara didik orangtua yang kurang tepat kepada anak, maka akan berdampak dalam pembentukan sikap kepemimpinan anak.

Kesalahan Orangtua dalam Menerapkan Pendidikan pada Anak

Dalam buku Tim Elmore yang berjudul 12 kesalahan yang harus dihindari orangtua dalam mendidik anak antara lain:

1. Orangtua tidak membiarkan anak gagal, Karena orangtua sering menjadikan anak sebagai cerminan keluarga, dan menjadikan anak sebagai orang yang memegang kesuksesan sebuah keluarga. Hal ini, seakan-akan yang dikerjakan anak adalah visi dari

⁹ Severe, *BAGAIMANA BERSIKAP PADA ANAK AGAR ANAK BERSIKAP BAIK*.

¹⁰ Ph.D Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).

¹¹ Kustiah Sunarty, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak," *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2, no. 3 (2016): 152–160.

orangtuanya sehingga tidak pernah berpikir untuk mengembangkan bakat yang diminatinya. Akibat dari didikan orangtua yang tidak mengizinkan anaknya gagal menghasilkan dua akibat negatif, yaitu timbulnya rasa takut gagal ketika sudah dewasa, dan keduanya kurang keinginan untuk melakukan hal yang besar dalam hidupnya.

2. Orangtua tidak konsisten. Ketidakkonsistenan orangtua menghasilkan rasa tidak aman dalam diri anak Jesse Rutherford dan Kathleen Nickerson menulis tentang apapun yang kita berikan pada anak baik kepedulian, pujian atau mendidik mereka dalam sikap disiplin sekalipun, tetapi ketika kita tidak konsisten, maka semua usaha kita sia-sia atau cara mendidik anak masih dalam tahap krisis karena konsisten merupakan bagian dari bagaimana anak dipersiapkan. Sikap konsisten akan memberikan rasa aman pada anak bahkan dapat menciptakan suasana bahagia, merasa puas dan dihargai.

Orangtua memberikan apa yang seharusnya mereka usahakan. Sudah terlalu banyak anak-anak yang menikmati pola didikan seperti ini, karena orangtua selalu

menolong hal-hal yang akan membuat anak bebas dari usaha dan bekerja keras dalam mencapainya. Dalam hal ini sebenarnya orangtua sedang memiliki ego, dimana merasa buruk jikalau tidak berhasil memenuhi keinginan mereka. Akibatnya anak memiliki sikap tidak mau belajar seni bekerja dan tidak memiliki sikap sabar dalam menunggu suatu hal.¹² Beberapa kesalahan atau kesenjangan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak dalam keluarga, terlihat hal yang sangat kecil, tetapi ketika dilakukan berulang-ulang sampai anak tumbuh dewasa akan memberi pengaruh dalam diri anak tersebut.

Membangun Sikap Kepemimpinan Anak dalam Keluarga

Kepemimpinan dalam diri anak sangat tepat dilakukan oleh orangtua di rumah, dengan cara memberikan kesempatan untuk memberi perhatian pada anak, meningkatkan kepercayaan diri dan ketrampilan yang ada pada diri anak. Salah satu hak anak yang disetujui oleh Konvensi Hak Anak-anak oleh PBB adalah “Hak Menjadi Orang yang Berguna” untuk mencapai hal tersebut dimulai dari pendidikan yang diterima anak dalam keluarga.¹³

¹² Tim Elmore, *12 KESALAHAN YANG BISA DIINDARI ORANG TUA* (Jakarta: Omid Publishing House, 2015).

¹³ Soetjiningsih, *TUMBUH KEMBANG ANAK* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1998).

Kepemimpinan merupakan bagian yang penting dalam sepanjang sejarah kehidupan manusia. Kehadiran seorang pemimpin selalu dibutuhkan pada setiap kelompok dan masyarakat. Seorang anak memiliki banyak potensi yang belum terlihat bahkan belum dikembangkan. Untuk itu, sangat tepat jika hal tersebut dibangun di usia dini sebagai dasar atau landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan hidupnya ke depan.

Kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh oleh pihak tertentu atas pihak lain.¹⁴ Dan menurut Jhon Maxwell “Pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain, mengenali dirinya, memiliki kepercayaan dan bertanggungjawab atas dirinya dan orang lain”. Kreitner dan Kinicki mendefinisikan bahwa “Kepemimpinan merupakan proses seseorang untuk memengaruhi individu lain”. Jadi, kepemimpinan adalah suatu pengaruh, sebuah tanggungjawab dan kepercayaan dalam diri seseorang untuk mengidentifikasi tujuan hidupnya. Dengan terbangunnya sikap kepemimpinan dalam diri anak, maka anak tersebut bisa menetapkan tujuannya dan memiliki motivasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, orangtua harus menjadi teladan bagi anak. Dengan melihat keadaan saat ini, orangtua mengaharapkan anaknya

berhasil sesuai yang diharapkan tanpa menyadari bahwa orangtua menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan seorang anak.

Orangtua menciptakan suasana nyaman dalam keluarga. Ini merupakan perihai yang sangat diharapkan setiap anggota keluarga. Beberapa hal yang harus diperhatikan orangtua dalam membentuk sikap kepemimpinan anak, yang *pertama*, dengan adanya rasa nyaman yang didapat anak dalam keluarga akan menolong orangtua untuk mendasari anak dalam berbagai bentuk latihan dasar, seperti orangtua membiasakan berperilaku sopan dalam berbicara. *Kedua*, mengajarkan tentang kedisiplinan dalam semua hal yang dibiasakan untuk menyepakati bersama dengan anak yang hendak dilakukan. *Ketiga*, orangtua perlu membangun hubungan berinteraksi lebih banyak dengan anak. Ini merupakan cara orangtua mengenal pribadi anak, serta menolong orangtua mengetahui masalah-masalah yang sedang dihadapi anak setiap harinya ketika orangtua membangun ikatan akrab dan hangat terhadap anak sehingga anak mendapatkan hak dan kewajibannya serta tanggungjawab dalam keluarga. Dengan adanya kerjasama antara anggota keluarga anak belajar tentang sikap selalu ingat akan orang yang ada di sekitarnya, sehingga

¹⁴ Retnowati, *Kepemimpinan*

membentuk asas kepribadiannya.¹⁵ Hal yang sederhana yang dilakukan dalam keluarga, anak dapat belajar banyak hal. Segala apa yang mereka lihat, lakukan, ucapkan semuanya mereka dapat dalam keluarga sebagai faktor utama pembentukan karakter anak.

KESIMPULAN

Orangtua memiliki banyak kesempatan untuk menolong setiap anak untuk memiliki sikap kepemimpinan mulai dari usia dini. Dengan menganalisa peran orangtua dalam keluarga dan pola asuh yang diterapkan, maka bisa dikatakan bahwa orangtua memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam setiap diri anak. Sikap kepemimpinan bukan suatu hal yang sudah kian ada dalam diri, tetapi suatu sikap yang dibentuk oleh banyak orang dalam diri seseorang. Begitu pula anak merupakan generasi yang akan memberi pengaruh besar di suatu hari. Pentingnya orangtua memperhatikan peran-perannya sebagai orangtua dalam menolong anak. Mengembangkan kepemimpinan anak merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dan dilakukan oleh orangtua sehingga anak dapat bertumbuh menjadi anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmore, Tim. *12 KESALAHAN YANG BISA DIINDARI ORANG TUA*. Jakarta: Omid Publishing House, 2015.
- Hamzar, Amir. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 144–152.
- Jannah, Husnatul. "Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek Angkek." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1, no. 2 (2012).
- Kurniawati, Asih Budi. "HUBUNGAN KONDISI KEAKSARAAN KELUARGA DAN MOTIVASI MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN (Studi Korelasional Pada Anak TK B Pelangi, Di Palembang Kramat Jati Jakarta Timur, Tahun 2011)." *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI* 7, no. 1 (2013): 1–16.

¹⁵ Gunarsa Singgih and Ny. Y. Singgih

Lawrence E. Shapiro, Ph.D. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Retnowati. *Kepemimpinan Transformatif*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016.

Severe, Sal. *BAGAIMANA BERSIKAP PADA ANAK AGAR ANAK BERSIKAP BAIK*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Singgih, Gunarsa, and Ny. Y. Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Soetjiningsih. *TUMBUH KEMBANG ANAK*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1998.

Sugiyono. *METODE PENELITIAN : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2016.

Sunarty, Kustiah. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2, no. 3 (2016): 152–160.

Wijanako, Jarot. *Intim ORANGTUA-ANAK*. Keluarga Indonesia Bahagia, n.d.